

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. a). Kelompok Temenggung Nangkus dominan berusia 11 – 20 tahun, jenis kelamin laki-laki, memiliki tanggungan 1 – 6 orang, tingkat pendidikannya SD, dan fasilitas kesehatan yang diterima adalah adanya puskesmas dan pelayanan kesehatan dari PT SAL 1.  
b). Kelompok Temenggung Afrizal dominan usia 0 – 10 tahun, jenis kelamin perempuan, dengan tanggungan 3 - 4 orang, tingkat pendidikan Sekolah Dasar, dan fasilitas kesehatan yang diterima adalah adanya puskesmas dan pelayanan kesehatan dari PT SAL 1.  
c). Kelompok Temenggung Bepayung dominan berusia 0 – 10 tahun, jenis kelamin perempuan, tanggungan 1 – 7 orang, tingkat pendidikannya Sekolah Dasar, dan fasilitas kesehatan yang diterima adalah adanya puskesmas dan pelayanan kesehatan dari PT SAL 1.
2. a). Kelompok Temenggung Nangkus Pekerjaan pokoknya sebagian besar berkebun sawit, pekerjaan sampingan mencari berondolan, pendapatan berkisar antara Rp 2,500,000.00 – Rp 4,500,000.00, pengeluaran berkisar antara Rp 2,500,000.00 – Rp 4,500,000.00, tinggal di perumahan bantuan dari pemerintah, aset kekayaan yang dimiliki adalah motor, dan handphone.  
b). Kelompok Temenggung Afrizal pekerjaan pokoknya berkebun sawit dan karet, tidak mempunyai pekerjaan sampingan, pendapatan berkisar antara Rp 500,000.00 – Rp 2,500,000.00, pengeluaran berkisar antara Rp 500,000.00 – Rp 2,500,000.00, tinggal di perumahan bantuan dari pemerintah, aset kekayaan yang dimiliki adalah motor, dan handphone.  
c). Kelompok Temenggung Afrizal pekerjaan pokoknya mencari berondolan, pekerjaan sampingan merotan dan berburu, pendapatan antara Rp 500,000.00 – Rp 2,500,000.00, pengeluaran berkisar antara Rp 500,000.00 – Rp 2,500,000.00, tinggal di hutan, rata-rata tidak mempunyai motor dan handphone.

**B. Saran**

1. Suku Anak Dalam dengan segala kebudayaannya harus dijaga, karena mereka tergolong dalam Komunitas Adat Terpencil (KAT).
2. Lebih mendorong Suku Anak Dalam untuk menempuh pendidikan agar tidak tertinggal dengan tetap menjaga nilai-nilai kearifan yang dimiliki Suku Anak Dalam, dengan menanamkan pola pikir bahwa tidak selamanya bisa mengandalkan hasil hutan